

Satu hari menjelang keberangkatan kami ke Mina. Perlengkapan sudah dipersiapkan. Surat pernyataan telah disampaikan kepada ketua Kloter yang akan diteruskan kepada petugas di Daker.

Konsolidasi tim kecil yang akan memisahkan diri sudah dilakukan secara intensif. Alhamdulillah, dalam kloter kami akhir ada 9 orang yang bersepakat untuk melaksanakan tarwiyah dan memisahkan diri dari rombongan besar. 9 orang ini adalah saya beserta istri, Pak Indra beserta Istri, Bang Irwan beserta Istri, Pak Urai beserta Istri dan Pak Vera.



Hari ini saya putuskan untuk menunaikan ibadah sholat lima waktu di masjid dekat pemondokan yang kebetulan tidak jauh dari Universitas Ummul Qura'. Selebihnya mempersiapkan stamina, dan mengumpulkan banyak-banyak informasi terkait jalur perjalanan ke Mina.

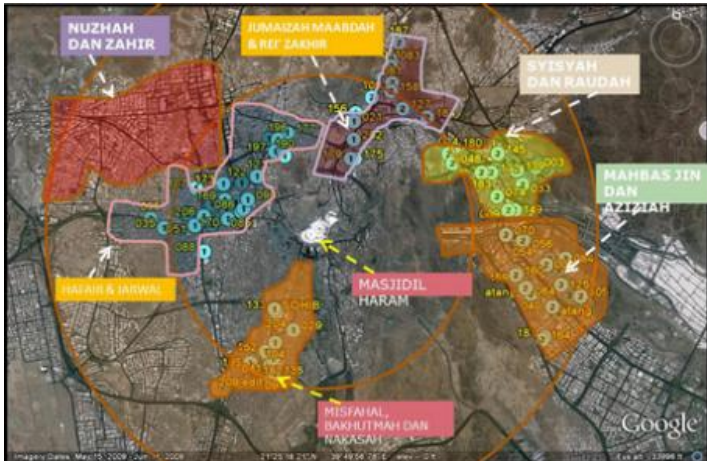
Suasana di depan pemondokan: meriahkan penjual makanan khas Indonesia oleh TKI

13 November 2010: Satu Hari Menjelang

Selain itu, hari ini saya dan Pak Vera sempatkan berkunjung ke Daker Sektor 4 yang letaknya tidak terlalu jauh dari pemondokan. Pak Vera yang merupakan seorang dosen dari Fakultas Pertanian UNTAN ternyata juga menjadi wartawan lepas dari harian Pontianak Post. Beliau berencana untuk meminjam fasilitas Daker untuk mengirim berita ke tanah air.

Sementara bagi saya kunjungan ke Kantor Daker sektor 4 ini bisa saya manfaatkan untuk menggali banyak informasi terkait penyelenggaraan dan informasi yang bisa melengkapi kelancaran perjalanan besok. Sayangnya tak banyak petugas yang sedang berada di kantor Daker. Mungkin sedang berada di lapangan. Berita soal kehilangan dan tersesat tetap merupakan angka tertinggi yang sering dihadapi oleh jamaah haji Indonesia.

Berikut ini adalah sebaran pemondokan Jamaah Haji di seluruh daerah kerja di Mekkah (Sumber: Depag RI):



INFO layanan Selular di Tanah Suci



Gambar jamaah haji sedang menggunakan layanan telepon genggam

Sejak di tanah air, iming-iming layanan operator selular selama di tanah suci memang membuat kita bingung dan gamang. Semua menawarkan yang terbaik. Mirip produk kecap, semua mengaku nomor wahid. *Hehe...*

Walaupun saya bekerja di operator selular, saya tidak merekomendasikan anda untuk menggunakan nomor kartu selular Indonesia yang mana pun karena memang masih tingginya tarif roaming international dibandingkan jika kita menggunakan produk-produk lokal di sana. Walaupun ada salah satu operator selular Indonesia yang satu group dengan operator selular di Saudi Arabia (STC), ternyata kita masih perlu berhati-hati dan memastikan keandalan serta murahnya tarif dibanding dengan membeli kartu baru di sana. Namun jika memang benar-benar murah, kenapa tidak? *Hehe.*

13 November 2010: Satu Hari Menjelang

Jadi, saya lebih merekomendasikan anda membeli dan menggunakan produk operator selular lokal di tanah suci. *Simcard* anda yang asli dari tanah air lebih baik disimpan saja, syukur-syukur anda punya handset satu lagi, jadi nomor asli kita tetap bisa digunakan sewaktu-waktu ada sms atau call dari tanah air kita bisa tahu walaupun tidak serta merta kita angkat untuk call in-nya.. *Mahal Bo'* 😊

Menurut info rekan saya yang bekerja di salah satu vendor di tanah Arab, musim haji merupakan *peak season* dan lumbung emas bagi operator selular di KSA (Kingdom of Saudi Arabia), dimana 80% keuntungan dari operator selular di sana diperoleh pada 2 bulan selama musim haji menjelang dan berlangsung hingga kembalinya seluruh jamaah haji ke negaranya masing-masing.

Wajarlah, setibanya kami pertama kali mendarat di Jeddah kemarin langsung disambut oleh banyak sekali penawaran dan promo yang diberikan oleh masing-masing operator telekomunikasi melalui baliho, spanduk, brosur hingga stand-stand khusus di pusat-pusat keramaian dengan bonus langsung mulai dari payung, tempat alas kaki hingga topi. Ada dominasi Saudi Telecom Company (STC) yang satu bendera dengan Axis di Indonesia, lalu disusul dengan Etihad Atisalad dengan Mobily-nya dan Etihad Atheeb Telecom dengan Zain-nya.

Masing-masing operator memang gila-gilaan membuat program pomosinya. Bahkan ada yang edan-edanan dengan berani menawarkan hadiah hingga total 1 juta riyal bagi pelanggan baru yang aktif melakukan *roaming* ke Negara asalnya dengan menggunakan produk mereka.

13 November 2010: Satu Hari Menjelang

Yang jelas dibandingkan menggunakan operator selular dari Indonesia, memang anda sebaiknya memilih salah satu operator lokal tersebut.

Salah satu produknya misalkan bisa memberikan tarif 65 halalah/menit untuk melakukan panggilan ke 2 nomor Internasional yang telah didaftarkan (1 halalah = Rp 25), dibandingkan dengan jika kita menggunakan operator seluler dari Indonesia, untuk satu kali sms saja bisa mencapai kisaran Rp. 5000. Jauh bukan tarifnya?

Bagi para Blackberry mania, tak perlu khawatir pulsa kita jebol, salah satu operator memasang tariff 99 Riyal per bulan, cukup datang ke kantor perwakilan operator yang bersangkutan, lalu menyerahkan paspor untuk diverifikasi dan membeli nomornya, maka kita pun bisa berinternet sepanjang hari tanpa batasan: BBM, Gtalk, YM, serta browsing atau menggunakan jejaring sosial, dsb.



Rifki Sya'bani hari-hari ini mecca telah dirayapi jutaan manusia.masjidil haram padat mengunci... sabar-sabar-sabar adalah nafas diri. menjelang ke arafah, menemui kesejatian diri-perjalanan mengenal diri "dulu dia adalah setetes mani yg hina, kelak akan mnjadi bangkai membusuk, kini dia berada diantaranya: hilir mudik ke sana kemari selalu membawa kotoran." apa yang anda banggakan? (rifki: jouney to mecca, 7 dzul 1431 H)

13 November jam 8:13 melalui Web Seluler · Suka · Komentari

Tanggal	Belanja	kategori	Debet
			SAR
13-Nov-10	Sarapan	Makanan	5
13-Nov-10	Nampan	Oleh-oleh	5
13-Nov-10	Buah	Makanan	15